


Evaluasi Ketidak Lengkapan Pencatatan Pada Map Rekam Medis di Puskesmas Muara WIS

¹⁾Ahmad Reza , ²⁾Zulkifli Umar

^{1,2)}Administrasi Rumah Sakit, STIKES Mutiara Mahakam Samarinda, Kota Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: rezadhita375@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Evaluasi Ketidaklengkapan Pencatatan Rekam medis Puskesmas	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketidak lengkapan pencatatan pada map rekam medis pasien di Puskesmas Muara Wis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, informasi di kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Observasi tersebut menunjukkan bahwa pada rekam medis masih ada yang belum tercatat secara lengkap. Faktor penyebab ketidak lengkapan pencatatan yang paling dominan adalah kurangnya kesadaran petugas, beban kerja yang tinggi, atau keterbatasan sarana dan prasarana. Ketidak lengkapan pencatatan pada rekam medis dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan kesehatan, seperti kesulitan dalam melakukan diagnosis dan pengobatan yang tepat, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi program ketika ada pasien yang sedang berobat hal ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kelengkapan pencatatan rekam medis di Puskesmas Muara Wis, misalnya melalui pelatihan bagi petugas, perbaikan sistem pencatatan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat memperbaiki sistem rekam medis yang ada di puskesmas muara wis.
Keywords: Evaluation Incompleteness Recording Medical Records Health Center	ABSTRACT <p>This study aims to evaluate the level of incompleteness of recording on the patient's medical record folder at the Muara Wis Health Center. Wis Health Center. The method used is qualitative descriptive, information is collected through observation, interviews and documentation. through observation, interviews and documentation. The results of these observations show that there are still medical records that have not been recorded completely. Factors The most dominant cause of incomplete recording is the lack of awareness of the awareness, high workload, or limited facilities and infrastructure. infrastructure. Incomplete recording of medical records can have a negative impact on the quality of health services, such as difficulties inegatively on the quality of health services, such as difficulty in making the right diagnosis and treatment, as well as difficulty in conducting evaluation. diagnosis and appropriate treatment, as well as difficulty in evaluating the program when a patient is being treated. program when there are patients who are undergoing this treatment. Therefore, it is necessary efforts should be made to improve the completeness of medical record recording at the Muara Wis Health Center, for example through training for officers, improvement of the recording system, and the provision of adequate facilities and infrastructure to improve the existing medical record system. can improve the existing medical record system at the Muara Wis Health Center.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah pusat kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan kesehatan perseorangan yang bersifat menyeluruh, dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (indah, 2021). Tentunya disetiap penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran serta rekam medis termasuk di puskesmas itu sendiri. Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Jessica Keally Luckhardt, 2019).

Proses kegiatan penyelenggaraan rekam medis dimulai pada saat diterimanya pasien di puskesmas, dilanjutkan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien oleh dokter, perawat atau tenaga medis lain yang memberikan pelayanan langsung kepada pasien (Fatimamah, 2024).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan (Halimatusaadah & Hidayati, 2022). Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan sebagai referensi pelayanan kesehatan, dasar hukum (medico legal), menunjang informasi untuk meningkatkan kualitas medis, riset medis dan dijadikan dasar menilai kinerja pelayanan kesehatan. Rekam medis bermutu jika memenuhi kriteria: kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu dan pemenuhan aspek hukum (Okusa, 2020).

Rekam medis adalah akta yang memuat data tentang kepribadian pasien, pemeriksaan, penyembuhan, kegiatan, dan berbagai administrasi yang telah diserahkan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis Elektronik adalah Rekam medis yang dibuat dengan memanfaatkan kerangka kerja elektronik yang direncanakan untuk survei rekam medis (Ningtyas et al., 2021). Rekam medis dan Informasi Kesejahteraan adalah seseorang yang lulus pemeriksaan Rekam medis dan Informasi Kesejahteraan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pedoman.

Berdasarkan PERMENKES No. 269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pada Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, n.d.). Isi rekam medis bagi rawat jalur merupakan bukti diri penderita, tanggal dan waktu, hasil anamnesis (mencakup sekurang-kurangnya keluhan serta riwayat penyakit), hasil pengecekan tubuh serta penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan penyembuhan ataupun aksi, buat penderita gigi dilengkapi odontogram klinik, persetujuan aksi apabila butuh, dan pelayanan lain yang diberikan kepada penderita (Nurpratama & Yudianto, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat magang yang didapat penulis yaitu ketidaklengkapan pada penulisan di map rekam medis yang sering terjadi mengakibatkan sulitnya melakukan pencarian. Ketika pasien melakukan pendaftaran dan ketika ada pengobatan yang berulang tidak ada diagnose pada kunjungan sebelumnya. Maka dari itu penulis mengakat permasalahan tersebut dengan judul **“Evaluasi Ketidak Lengkapan Pencatatan Pada Map Rekam Medis Di Puskesmas Muara Wis”**

II. MASALAH

Adapun permasalahan yang ditemukan pada Puskesmas Muara Wis Kutai Kartanegara Kalimantan timur yaitu terdapat beberapa map rekam medis yang belum sepenuhnya dilakukan pencatatan, baik penomoran pada rekam medis serta diagnose pada rekam medis pasien pada puskesmas Muara Wis belum mencapai standar sesuai dengan PERMENKES No. 269 MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis pada Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Muhammad et al., 2023).

III. METODE

Metode yang penulis gunakan untuk identifikasi masalah yaitu metode deskriptif kualitatif, Dimana Penulis mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Laksono & Sukoco, 2016). Mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan mendokumentasikan berupa foto serta dokumentasi lainnya sebagai pendukung permasalahan. Pada observasi yang dilakukan, penulis selama satu bulan menganalisis masalah yang dipilih yaitu Evaluasi Ketidak Lengkapan Pencatatan Pada Map Rekam Medis Di Puskesmas Muara Wis yang mana Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosa pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Nisa' et al., 2021).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Masalah

Kelengkapan dokumen rekam medis sangat penting untuk menunjang kualitas mutu pelayanan Rumah Sakit. Mutu pelayanan kesehatan adalah suatu langkah kearah peningkatan pelayanan kesehatan baik pada individu maupun pada populasi yang sesuai dengan keluaran (*outcome*) kesehatan yang diharapkan dan sesuai pengetahuan profesional terkini (Jessica Keally Luckhardt, 2019). Ketersediaan sumber data merupakan syarat yang utama untuk keberhasilan pengukuran mutu Pengisian formulir tidak lengkap akan berpengaruh pada mutu pelayanan kesehatan pada pasien dan rumah sakit karena rekam medis yang lengkap merupakan cerminan dari pelayanan kesehatan yang bermutu. Ketidaklengkapan pengisian dalam berkas rekam medis maka akan menghambat dalam pelaporan dan pelayanan (Nisa' et al., 2021).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan hal yang paling menonjol dalam mencapai suatu tujuan organisasi dengan memberikan kontribusi (Pangemanan et al., 2023). Sumber daya manusia kesehatan itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu klinik dan nonklinik yang melakukan upaya medis dan intervensi kesehatan (Farlinda et al., 2017). Kinerja dalam Pelayanan Kesehatan sangat membutuhkan sebuah pengetahuan, keterampilan dan motivasi dari orang yang diberikan tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan (Alfa, n.d.). Sumber daya manusia kesehatan berkaitan erat dengan fungsi dari masing-masing organisasi kesehatan dan dapat berinteraksi antar fungsi-fungsi tersebut (Ningtyas et al., 2021).

Berdasarkan kegiatan praktek magang untuk menganalisis Kegiatan Evaluasi Ketidak Lengkapan Pencatatan Pada Map Rekam Medis Di Puskesmas Muara Wis, Identifikasi masalah yang dilakukan dengan observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada petugas TU yang bertanggung jawab. Kemudian penulis melihat pada bagian rak rekam medis yang mana penulisan penomeran rekam medis yang belum seluruhnya di tulis dan pencatatan diagnosa yang belum terlaksana dengan baik.

2. Analisis Masalah

Kemudian analisis masalah dilakukan dengan observasi langsung, masalah yang ditemukan pada hasil analisis yakni Ketidak Lengkapan Pencatatan Pada Map Rekam Medis Di Puskesmas Muara Wis. Hasil analisis masalah ini dilakukan bersama Staf rekam medis yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis masalah, beberapa faktor yang menjadi penyebab dan akibat tidak lengkapnya pencatatan rekam medis terdiri dari :

Staf yang kurang sadar mungkin tidak mengikuti prosedur dengan benar, atau tidak memperhatikan detail, sehingga menghasilkan pekerjaan yang berkualitas rendah.

Sistem Penyimpanan rekam medis yang tidak rapi Sistem penyimpanan yang tidak rapi dapat membuat proses pencarian dan pengambilan rekam medis menjadi tidak efisien, sehingga membuang waktu dan sumber daya. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas staf medis dan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien.

Pemahaman tanggung jawab terhadap petugas rendah, petugas tidak merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan sarana dan prasarana, petugas tidak menyadari pentingnya sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

3. Plain Of action

Setelah dilakukan analisis masalah dengan menggunakan metode *fishbone*. Maka akhirnya penulis dapat menemukan langkah apa yang harus diambil untuk memecahkan masalah yang terjadi, antara lain :

Tabel 1. *Plain of action*

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung jawab	Anggaran	Evaluasi
1.	Diusulkan membuat pelatihan pada petugas.	Petugas Pusekesmas	Petugas puskesmas	2024	Puskesmas	APBD 2024	Usulan untuk membuat pelatihan bagi petugas pengisian rekam medis merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan ketidaklengkapan

							pengisian rekam medis. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi petugas dalam melakukan tugasnya dengan baik.
2.	Mencapai tingkat kelengkapan pengisian rekam medis minimal 95% dalam waktu 6 bulan.	Petugas pendaftaran Puskesmas	Petugas puskesmas	2024	Puskesmas	-	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada petugas tentang pentingnya pengisian rekam medis yang lengkap dan akurat. Mengoptimalkan penjadwalan kerja petugas untuk mengurangi beban kerja. Mengevaluasi dan memperbaiki sistem pencatatan rekam medis agar lebih mudah digunakan dan efisien.

4. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan dalam permasalahan di Puskesmas Muara Wis, adalah: Mengembangkan solusi yang inovatif untuk mengatasi permasalahan ketidaklengkapan pencatatan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi. Membahas implikasi dari temuan data terhadap kualitas pelayanan di puskesmas dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Membuat pelatihan pada petugas.

V. KESIMPULAN

Puskesmas muara wis mengalami beberapa permasalahan terkait dengan Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pencatatan pada map rekam medis di Puskesmas belum lengkap dan akurat. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Kurangnya pengetahuan dan pemahaman petugas tentang pentingnya rekam medis. Beban kerja petugas yang tinggi. Kurangnya SOP yang jelas untuk pencatatan rekam medis. Sistem pencatatan yang tidak memadai. Kurangnya motivasi petugas.

Ketidak lengkapan pencatatan rekam medis dapat berakibat fatal, seperti: Kesalahan dalam diagnosis dan pengobatan. Kesulitan dalam mengakses informasi pasien. Kehilangan data. Redundansi data. Inefisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa. (n.d.). *Sistem Informasi Kesehatan*.
 Farlinda, S., Nurul, R., & Rahmadani, S. A. (2017). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit ISSN : 2354-5852. *Kesehatan*, 5(1), 8–13.
 Fatimmah. (2024). *Evaluasi Unit Rekam Medis di Puskesmas Berdasarkan Metode Analisis Diagram Fishbone*. 5(2), 2403–2409.
 GOOD, G. (2021). Analisis kelengkapab Rekam Medis. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April).
 Halimatusaadah, H. I., & Hidayati, M. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rj Poli Umum Guna Menunjang Mutu Rekam Medis. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 159–168.
 Jessica Keally Luckhardt. (2019). Pengelolaan Rekam Medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 72–73.
 Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

-
- Laksono, A. D., & Sukoco, N. E. (2016). Studi kasus aksesibilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat [Case study of health care accessibility in West South East Maluku District. In *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia [Healthcare Accessibility in Indonesia]*.
- Muhammad, S., Ponto, I. S., & Patty, J. T. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Kesehatan Tenaga Medis Di Puskesmas Air Besar Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 197–210.
- Ningtyas, R., Kriswanto, S. H., & Trisnawati, C. (2021). Literature Review: Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis. *Repository.Politeknikyakpermas.Ac.Id. REVIEW FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETIDAKLENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS.pdf*
- Nisa', S., Wulandari, I., & Pramono, A. (2021). Analisis Kuantitatif Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Gondanglegi. *Health Care Media*, 5, 89–94.
- Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pegawai Kpu Kabupaten Indramayu. *Jurnal Investasi*, 8(1), 36–46.
- Okusa, M. (2020). Kelengkapan dokumen rekam medis. *Rekam Medis*, 69–73.
- Pangemanan, M., Sudirham, Panjaitan, B. S. R., & Suarjana, W. G. (2023). Sistem Informasi Kesehatan. In *Eureka Media Aksara*.